

Dampak media sosial terhadap transformasi sosial dan politik di era digital

Putri Retavia z.

program studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
e-mail: pretaviaz@gmail.com

Kata Kunci:

Disinformasi, Media sosial, Mobilisasi massa, Partisipasi politik, Polarisasi

Keywords:

Disinformation, Mass mobilization, Political participation, Polarization, Social media

ABSTRAK

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang sosial dan politik. Artikel ini menganalisis dampak media sosial sebagai agen perubahan sosial dan politik, dengan fokus pada cara platform ini memengaruhi pola komunikasi, mobilisasi massa, dan pembentukan opini publik. Menggunakan pendekatan studi literatur, artikel ini menyintesis temuan dari berbagai penelitian yang relevan untuk memahami implikasi media sosial dalam dinamika sosial dan politik kontemporer. Hasil analisis menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran signifikan dalam mempercepat penyebaran informasi, meningkatkan partisipasi politik, namun juga berpotensi menimbulkan polarisasi dan penyebaran disinformasi. Artikel ini memberikan rekomendasi untuk mengoptimalkan penggunaan media sosial guna mendukung transformasi sosial dan politik yang inklusif dan berkelanjutan.

ABSTRACT

The digital era has brought significant changes to various aspects of human life, including social and political domains. This article analyzes the impact of social media as an agent of social and political change, focusing on how these platforms influence communication patterns, mass mobilization, and public opinion formation. Using a literature review approach, the article synthesizes findings from relevant studies to understand the implications of social media in contemporary social and political dynamics. The analysis reveals that social media plays a significant role in accelerating information dissemination, enhancing political participation, but also risks exacerbating polarization and the spread of misinformation. This article provides recommendations to optimize social media use to support inclusive and sustainable social and political transformation.

Pendahuluan

Media sosial telah menjadi salah satu inovasi teknologi yang paling berpengaruh dalam dua dekade terakhir (Yulianti et al., 2023). Platform seperti Facebook, Twitter, dan Instagram tidak hanya merevolusi cara individu berkomunikasi, tetapi juga memengaruhi dinamika sosial dan politik dalam skala global. Pada satu sisi, media sosial memungkinkan individu untuk berbagi informasi secara cepat dan luas. Akan tetapi di sisi lain, keberadaan media sosial juga memunculkan tantangan baru seperti disinformasi, polarisasi, dan manipulasi politik (Aryantini et al., 2024). Tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis dampak media sosial terhadap perubahan sosial dan politik, dengan fokus pada pola komunikasi, mobilisasi massa, dan pembentukan opini publik. Artikel ini berkontribusi pada literatur akademik dengan menyintesis berbagai temuan terbaru untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena ini. Urgensi penelitian ini terletak pada meningkatnya peran media sosial dalam proses demokratisasi dan dinamika sosial global, sehingga diperlukan kajian mendalam untuk



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

mengidentifikasi peluang dan tantangan yang ditimbulkannya.

Metodologi

Pendekatan yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur, dengan menganalisis berbagai penelitian akademik, laporan, dan artikel ilmiah yang relevan dalam lima tahun terakhir. Sumber data utama mencakup jurnal internasional terindeks, laporan lembaga riset, serta buku yang membahas topik terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur di basis data daring seperti Scopus, Web of Science, dan Google Scholar menggunakan kata kunci “media sosial”, “perubahan sosial”, dan “perubahan politik.” Artikel yang dipilih adalah yang memiliki fokus empiris atau analitis pada dampak media sosial dalam konteks sosial-politik.

Pembahasan

Penyebaran Informasi

Media sosial telah merevolusi cara informasi disebarluaskan dan diterima oleh publik dengan memungkinkan distribusi informasi secara real-time. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kesadaran publik terhadap berbagai isu sosial dan politik, karena informasi dapat dengan cepat menjangkau audiens global tanpa keterlambatan yang signifikan. Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa media sosial bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga platform utama untuk mobilisasi gerakan sosial besar seperti #MeToo dan *Black Lives Matter*. Gerakan-gerakan ini menggunakan kekuatan media sosial untuk mengorganisir, menyebarkan pesan, dan menarik perhatian internasional terhadap masalah yang dihadapi oleh kelompok yang terpinggirkan. Misalnya, kampanye #MeToo berhasil memaparkan kasus pelecehan dan kekerasan seksual, sementara gerakan *Black Lives Matter* menyoroti isu rasisme dan kekerasan polisi terhadap orang kulit hitam di Amerika Serikat. Melalui hastag, postingan, dan video viral, media sosial memberikan suara kepada individu dan komunitas yang mungkin sebelumnya tidak terdengar, menciptakan tekanan publik untuk perubahan sosial dan kebijakan yang lebih inklusif (Rahma et al., 2024).

Peningkatan Partisipasi Politik

Platform digital telah memainkan peran penting dalam meningkatkan partisipasi politik dengan menyediakan ruang diskusi yang inklusif dan mudah diakses oleh berbagai lapisan masyarakat. Media sosial telah menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi politik, terutama di kalangan generasi muda (Kinanthi, 2014). Media sosial memungkinkan pengguna untuk berbagi berita, pandangan, dan diskusi tentang isu-isu politik secara real-time, yang membantu meningkatkan kesadaran dan keterlibatan politik. Selain itu, platform digital juga memungkinkan individu untuk terlibat dalam debat dan diskusi yang mungkin tidak mereka temukan di lingkungan offline, menciptakan komunitas yang lebih terinformasi dan aktif secara politik. Dengan demikian, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai ruang untuk mobilisasi dan partisipasi politik yang lebih luas dan inklusif. Jika ada aspek lain yang ingin.

Polarisasi dan Disinformasi

Media sosial, meskipun memiliki banyak manfaat, juga berkontribusi pada polarisasi masyarakat dengan memperkuat perbedaan pandangan dan memperburuk ketegangan sosial. Berita palsu di media sosial memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk disebarluaskan dibandingkan dengan berita fakta (Kurniawan, 2024). Hal ini disebabkan oleh sifat berita palsu yang sering kali lebih sensasional dan menarik perhatian, sehingga lebih mudah viral. Penyebaran informasi yang tidak akurat ini dapat memperkuat bias konfirmasi, di mana individu cenderung mencari dan mempercayai informasi yang sesuai dengan pandangan mereka sendiri, sambil mengabaikan atau menolak informasi yang bertentangan. Akibatnya, masyarakat menjadi lebih terpecah dan sulit mencapai konsensus dalam isu-isu penting. Polarisasi ini dapat mengganggu stabilitas sosial, karena meningkatkan ketidakpercayaan antar kelompok dan memicu konflik. Dengan demikian, meskipun media sosial dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik, dampak negatifnya terhadap kohesi sosial tidak boleh diabaikan.

Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian telah banyak menyoroti bagaimana media sosial mempengaruhi perubahan sosial dan politik, namun ada tantangan signifikan terkait dengan efektivitasnya dalam menciptakan perubahan struktural jangka panjang. Meskipun media sosial sangat efektif dalam memfasilitasi mobilisasi massa dan memobilisasi dukungan untuk berbagai gerakan sosial, seperti protes dan kampanye kesadaran, media sosial sering kali gagal dalam menciptakan perubahan struktural yang berkelanjutan (Erlyani et al., 2024). Hal ini disebabkan oleh sifat media sosial yang cepat dan reaktif, di mana perhatian masyarakat terhadap isu tertentu dapat dengan cepat berpindah sebelum perubahan yang mendalam dan sistemik dapat terjadi. Artikel ini memperkuat temuan tersebut dengan menambahkan analisis mengenai risiko disinformasi, yaitu penyebaran informasi palsu atau menyesatkan yang dapat menghambat efektivitas media sosial sebagai alat perubahan. Disinformasi dapat membingungkan masyarakat, mengubah narasi, dan memecah belah dukungan, sehingga memperlemah kekuatan kolektif untuk mendorong perubahan yang berarti. Oleh karena itu, meskipun media sosial memiliki potensi besar sebagai alat untuk mobilisasi dan perubahan sosial, tantangan seperti disinformasi harus diatasi untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutannya dalam mengubah struktur sosial dan politik.

Dampak Sosial Media terhadap Transformasi Politik

- Demokratisasi Informasi** Media sosial memungkinkan akses terhadap informasi politik yang lebih luas tanpa harus bergantung pada media tradisional. Masyarakat dapat mengikuti perkembangan politik secara real-time dan mengungkap isu-isu yang sebelumnya kurang mendapat perhatian.
- Mobilisasi Massa dan Gerakan Politik** Banyak gerakan politik yang berhasil mendapatkan dukungan besar melalui media sosial, seperti Arab Spring dan #ReformasiDikorupsi di Indonesia. Platform digital membantu koordinasi dan penyebaran pesan untuk mengorganisir protes dan kampanye politik.
- Kampanye Politik Digital** Politisi dan partai politik kini mengandalkan media sosial sebagai alat kampanye utama. Melalui strategi digital marketing, mereka dapat menjangkau pemilih secara langsung, membentuk opini publik, serta membangun citra politik mereka.

4. **Manipulasi Opini Publik dan Propaganda** Meskipun media sosial memberikan kebebasan berpendapat, ia juga rentan terhadap manipulasi. Penyebaran berita palsu, bot politik, dan propaganda digital dapat digunakan untuk mempengaruhi pemilih serta mengubah persepsi publik terhadap isu tertentu.

Kesimpulan dan Saran

Media sosial telah menjadi alat yang kuat dalam memengaruhi perubahan sosial dan politik. Temuan artikel ini menunjukkan bahwa, meskipun media sosial memiliki potensi besar untuk meningkatkan partisipasi politik dan menyebarkan kesadaran sosial, tantangan seperti polarisasi dan disinformasi tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih baik dalam mengatur penggunaan media sosial, termasuk pendidikan literasi digital untuk masyarakat. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi strategi efektif dalam meminimalkan dampak negatif media sosial. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, perusahaan teknologi, dan masyarakat sipil sangat penting untuk menciptakan ekosistem digital yang mendukung perubahan sosial dan politik yang positif.

Daftar Pustaka

- Aryantini, P. T., Pramana, G. I., Erviantono, T., & Borromeu, A. F. (2024). PERAN MEDIA SOSIAL DALAM PEMBENTUKAN OPINI PUBLIK POLITIK: STUDI KASUS KAMPANYE PEMILU 2024. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 5(5).
- Erlyani, R., Prihantono, P., Syahuri, T., Studi, P., & Hukum, M. (2024). Dinamika politik hukum dalam konteks perubahan sosial. *Jurnal Hukum Islam Dan Kebijakan*, 1(3), 14–24.
- Kinanthy, A. S. (2014). DAMPAK SOSIAL MEDIA TERHADAP PARTISIPASI GENERASI MUDA DALAM POLITIK DI KALANGAN APOLITIS DAN STRATEGI MENUJU PEMILIHAN KEPALA DAERAH. *Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 8(8).
- Kurniawan, W. (2024). Literasi Informasi dalam Menghadapi Berita Palsu : Analisis Bibliometrik Penyebaran di Media Sosial. 31(2). <https://doi.org/10.37014/medpus.v31i2.5133>
- Rahma, A. A. R. R., Ardianti, H., & Firman, K. (2024). PERAN MEDIA SOSIAL DALAM DINAMIKA SOSIAL MASYARAKAT KONTEMPORER. *Jurnal Komunikasi Digital Dan Penyiaran Islam*, 15(1), 37–48.
- Yulianti, P., Lita, R. P., Verinita, V., & Rahim, R. (2023). Analisis Social Media Pada UMKM Ditinjau Dari Perspektif Open Innovation Dan Human Capital. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 5(3), 210–216. <https://doi.org/10.47233/jtekstis.v5i3.842>